

## Analisis Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Biologi dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Ita<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

\*email: ita@uin-antasari.ac.id

### Article History

Received:  
30/04/2021  
Revised:  
20/05/2021  
Accepted:  
06/06/2021

### Kata kunci:

Kompetensi  
Mahasiswa  
Rencana  
pelaksanaan  
pembelajaran

### Key word:

Competence  
Students  
Lesson plan

### ABSTRAK

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian yang mendukung suksesnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru sebagai pengelola pembelajaran harus memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan perencanaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi mahasiswa calon guru biologi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada 33 orang mahasiswa pengikut mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Biologi pada Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada bulan September-Desember 2020. Kompetensi mahasiswa calon guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dideskripsikan secara kategorikal dengan mengacu pada nilai rata-rata selama beberapa kali penugasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa calon guru terbagi menjadi beberapa kategori. Sebanyak 3.03% termasuk dalam kategori kurang baik, 27.27% tergolong kategori baik dan 69.70% terkategori sangat baik.

### ABSTRACT

*Learning plan is a componen that supports the success of teaching and learning activities in the classroom. Teachers as learning managers must have good competence in planning. This study aims to analyze the competence of students teacher's candidates in compiling a lesson plan implementation. This research was held on 33 students who followed the Biology Learning Planning subject in the Biology Education Department, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Antasari State Islamic University Banjarmasin in September-December 2020. The competence of student teacher candidates in preparing the lesson plan is described categorically by referring to the average value over several assignments. The results showed that the competence of student teacher candidates was divided into several categories. A total of 3.03% were in the poor category, 27.27% were in the good category and 69.70% were in the very good category.*

Copyright © 2021 LPPM Universitas Indraprasta PGRI. All Right Reserved

### PENDAHULUAN

Kesuksesan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah aspek kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Dewi, 2018). Hal ini berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru sebagaimana tertuang dalam UU No. 14 tahun 2005. Kemampuan merencanakan pembelajaran merupakan salah satu sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik (Yuswono *et al.*, 2014;

Febriana *et al.*, 2016) yang harus dikuasai oleh seorang guru. Artinya, profil kompetensi seorang guru dalam menyusun/merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian yang sangat berperan dalam pengelolaan KBM di kelas.

Fenomena di lapangan menunjukkan masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya RPP (Susena *et al.*, 2016; Ernawati, 2017; Nurhaliza, 2020). Kemampuan guru

menyusun RPP masih rendah sebelum dilakukan pembimbingan (Susetya, 2017; Mehram, 2018). Menentukan metode, menjabarkan SK/KI, menjabarkan KD, memilih metode yang tepat untuk dituangkan dalam rancangan menjadi kendala yang cukup banyak ditemui (Anugrahana, 2019). Susena *et al.* (2016) menyatakan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun RPP baik dalam hal kemampuan mengakomodir berbagai kompetensi yang harus dikuasai siswa maupun dalam pemenuhan berbagai prinsip dalam menyusun RPP. Ketidaksiharian guru dalam menentukan berbagai komponen tersebut memberikan dampak terhadap ketidakefektifan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut kompetensi yang baik dalam menyusun sebuah RPP penting untuk diperhatikan.

Tersedianya dokumen RPP yang disusun oleh guru menjadi modal awal optimalnya proses pembelajaran (Mawardi, 2019). Pentingnya kompetensi guru dalam penyusunan RPP ialah sebagai panduan ketika guru melaksanakan pembelajaran di kelas (Kaimuddin, 2011). Banyaknya guru yang kompeten menyiapkan pembelajaran maka proses pembelajaran akan berjalan lebih maksimal.

Salah satu profil lulusan mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) adalah menjadi guru. Sebagai calon guru mahasiswa diharapkan dapat menguasai berbagai keterampilan dan kompetensi yang dapat mendukung profesionalitasnya dalam rangka persiapan menjadi guru. Oleh karena itu latihan penyusunan RPP sebagai unjuk kinerja sangat perlu diterapkan bagi calon guru ini agar terampil dan memiliki kompetensi yang baik ketika menjadi guru di masa yang akan datang.

Biologi sebagai salah satu mata pelajaran yang diprogramkan pada setiap jenjang pendidikan menengah juga sangat memerlukan guru-guru yang terampil dalam merencanakan pembelajaran. Kompetensi awal yang dimiliki mahasiswa calon

guru dapat diketahui terlebih dahulu melalui sebuah penelitian analisis kinerja. Berdasarkan paparan di atas maka dilaksanakanlah penelitian dengan tujuan untuk melakukan analisis terhadap kompetensi mahasiswa biologi dalam menyusun RPP.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa calon guru biologi yang mengikuti mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Biologi. Data hasil kinerja yang ditunjukkan sebagai bentuk tingkat kompetensi mahasiswa diperoleh dari rata-rata nilai penyusunan RPP sebanyak 3 kali penugasan. Dokumen RPP yang disusun dinilai menggunakan lembar instrument penilaian RPP. Analisis data dilakukan secara deskriptif kategorikal dengan mengacu pada empat kategori (Tabel 1).

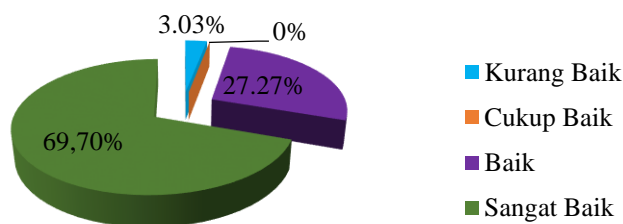
Tabel 1. Deskriptif kategorikal lembar instrument penilaian RPP

Rata-Rata Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup Baik
≤ 65	Kurang

Adaptasi Pedoman Akademik Program Sarjana FTK (2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa biologi yang merupakan calon guru diberikan materi tentang prinsip dan cara menyusun RPP. Penugasan diberikan sebagai bentuk latihan terstruktur agar mendorong peningkatan keterampilan mahasiswa dalam penyusunan RPP. Berdasarkan penilaian peneliti terhadap RPP yang telah disusun menggunakan instrument penilaian diperoleh data sebagaimana tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Kompetensi mahasiswa dalam menyusun RPP

Gambar 1. menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa calon guru dalam menyusun RPP terbagi menjadi 3 kategori yakni: 1) kurang baik, 2) baik, dan 3) sangat baik. Kategori cukup baik tidak ditemukan pada penelitian ini. Berdasarkan fakta ini dapat diketahui bahwa mahasiswa biologi yang merupakan calon guru telah memiliki kompetensi rata-rata yang baik dalam menyusun RPP meskipun tetap masih ada sejumlah mahasiswa yang perlu mendapatkan bimbingan secara lebih intensif.

Hal penting dari profesi seorang guru yang memberikan pengaruh terhadap proses belajar peserta didik adalah kemampuan guru merencanakan pembelajaran (Straessle, 2014). Sebagai upaya mendukung optimalnya proses pembelajaran maka sudah selayaknya guru memiliki keterampilan yang baik dalam merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses KBM di kelas. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pencapaian target kompetensi yang harus dikuasai peserta didik selama dan setelah mengikuti pembelajaran. Analisis terhadap kompetensi mahasiswa tadriss biologi yang dalam hal ini merupakan calon-calon guru di masa depan dalam menyusun RPP menjadi bagian dari langkah mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami perencanaan pembelajaran.

Penelitian Rahayuni & Muniriyanto (2017) menyatakan ada sekitar 7% mahasiswa yang masih terdata kurang baik kemampuannya menyusun RPP. Jika dibandingkan dengan temuan penelitian ini maka mahasiswa Tadris Biologi lebih baik kompetensinya, karena hanya ada 3.03% yang masih tergolong kurang baik kompetensinya menyusun RPP.

Analisis terhadap satu orang yang belum memahami dengan baik penyusunan RPP mendapatkan data bahwa yang bersangkutan belum sepenuhnya memahami format RPP, bagaimana menyusun indikator dan tujuan pembelajaran dengan tepat serta menetapkan model pembelajaran yang relevan dengan materi/konsep yang diajarkan. Kurangnya pemahaman tersebut menjadi kendala tersendiri bagi mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dan menuangkannya ke dalam sebuah dokumen.

Belum adanya pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai komponen RPP menjadi masalah yang dihadapi guru (Mawardi, 2019). Hal ini relevan dengan temuan pada penelitian ini di mana terdapat berbagai kendala yang ditemukan oleh satu orang mahasiswa yang masih

dikategorikan kurang baik kompetensinya. Akhirnya berbagai kesalahan pun ditemukan saat dokumen RPP nya ditelaah.

Mahasiswa juga mengalami kendala ketika menetapkan tujuan pembelajaran dalam draft RPP. Kendala yang ditemukan perihal penetapan tujuan ini hampir sama dengan kesalahan mahasiswa yang didapatkan oleh Dewi (2018) yang menemukan lebih dari setengah jumlah mahasiswa salah dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang terukur (operasional). Akan tetapi hasil temuan berbanding terbalik dengan pernyataan Wulandari (2019) yang mendapatkan hasil maksimal semua mahasiswa mampu menentukan rumusan tujuan pembelajaran mengikuti format ABCD.

Masalah lain yang ditemukan dalam beberapa dokumen RPP yang telah disusun mahasiswa ialah kurang sesuainya model pembelajaran yang dipilih dengan materi. Materi yang ditentukan juga kurang selaras dengan kondisi lingkungan yang ada padahal seharusnya materi dikembangkan sendiri oleh guru agar dapat mengakomodir keadaan secara faktual atau dengan kata lain agar pembelajaran lebih bersifat kontekstual. Kondisi ini relevan dengan pernyataan Gallego (2017) bahwa kemampuan menyelaraskan materi sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik perlu diperhatikan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran.

Terdapat pula yang tidak tepat menetapkan rumusan indikator dan tujuan pembelajaran. Kesalahan lain yang juga ditemukan diantaranya tidak dimuatnya identitas sekolah, alokasi waktu yang dituliskan kurang tepat, tidak ada komponen evaluasi dalam RPP. Berbagai kekurangan yang masih ada ternyata senada dengan hasil-hasil penelitian yang mendapatkan data bahwa guru mengalami masalah dalam hal menetapkan alokasi waktu untuk menyajikan sebuah materi, menetapkan indikator, memilih metode, strategi, media, kesesuaian sintak pembelajaran dengan model yang dipilih serta merancang instrument evaluasi yang akan digunakan dalam KBM (Kinasih, 2017; Ernawati & Rini, 2017; Kurniawati, 2018; Palobo *et al.*, 2018; Jayanti, 2020).

Kompetensi dasar penyusunan rencana pembelajaran 39.45% (Nurtanto *et al.*, 2021). Japemar (2020) juga menemukan fakta bahwa sebagian besar kemampuan guru masih tergolong cukup dan kurang baik dalam merancang RPP. Perbaikan bahkan harus dilakukan disetiap komponen RPP. Ditinjau dari kendala yang dihadapi guru temuan tersebut memiliki kesamaan

dengan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa yang tergolong rendah (kurang) kompetensinya dalam penelitian ini.

Penyusunan RPP sangat membantu guru dalam mengeksplorasi secara lebih detail mengenai materi pembelajaran, bagaimana menyampaikan materi dan bagaimana mengevaluasi keberhasilan belajar peserta didik berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan (Shen, 2007). Mengacu pada hal ini maka kompetensi guru dalam menyusun RPP menjadi salah satu indikator dan menjadi instrument dalam proses mengukur tingkat profesionalitas seorang guru dilihat dari sisi kompetensi pedagogik. Persiapan guru dalam pembelajaran masih sangat kurang (Kartika, 2019) padahal guru seharusnya membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi *real* peserta didiknya. Oleh karena itu, sebaiknya guru pemula perlu memahami cara menyusun RPP yang baik sebagai pedoman dalam mengajar di kelas. Selanjutnya jika sudah terampil, maka penyusunan RPP akan lebih mudah karena guru sudah memperoleh pengalaman menerapkannya di kelas sekaligus memahami prinsip apa saja yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP.

Kompetensi menyusun RPP menjadi salah satu tanda keprofesionalan seorang guru dalam mengajar (Kartowagiran, 2011). Semakin baik kompetensi dalam menyusun dokumen RPP maka profesionalitas guru semakin terbukti. Pembelajaran pun diasumsikan akan berlangsung lebih baik karena persiapan telah maksimal dilakukan.

Beralih dari kategori kurang baik, 9 orang mahasiswa (27.27%) dari 33 orang yang mengambil program mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Biologi berhasil menunjukkan performa kompetensinya yang baik. Artinya, bahwa dalam prosesnya sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik dalam penyusunan dokumen RPP.

Mahasiswa dengan kategori baik menunjukkan bahwa RPP yang dirancang telah mendekati standar yang ada. Pemahaman yang baik terhadap berbagai komponen RPP menjadi faktor yang memberikan kontribusi positif terhadap kesesuaian RPP yang dibuat. Kesalahan-kesalahan kecil yang masih ditemukan dapat diperbaiki seiring intensitas latihan yang diberikan.

Kompetensi yang dimiliki guru khususnya dalam merancang kegiatan belajar mengajar memiliki sumbangan yang besar dalam upaya menstimulasi terwujudnya penguasaan guru dalam mengelola KBM (Hakim, 2015). Tingginya

kompetensi dalam setiap aspek tugas guru juga mendorong optimalnya hasil belajar peserta didik (Kunter *et al.*, 2013). Komitmen guru juga lebih terjaga dengan dokumen RPP yang telah disusunnya. Oleh karena itu, bagaimana *performance* guru dalam menyusun RPP menjadi bagian dari profesionalismenya terhadap tugas.

Kategori ketiga yang ditemukan dalam menganalisis kompetensi mahasiswa ialah kategori sangat baik. Kategori ini mendominasi temuan pada penelitian yakni dengan persentase 69.70% (23 orang) dari mahasiswa yang ada. Perolehan kategori sangat baik (69.70%) ini sejalan dengan temuan Natalina *et al.* (2016) dalam penelitiannya yang berhasil mendata setidaknya 95.17% masuk dalam kategori baik sekali ditinjau dari kemampuan menyusun RPP. Temuan ini juga selaras dengan Febriana *et al.* (2016) yang menyebutkan sebagian besar guru sudah berkompeten dalam menyusun rencana pembelajaran walaupun masih terdapat beberapa orang yang menemukan kendala dalam prosesnya.

Sa'bani (2017) menyebutkan bahwa pada siklus akhir pelatihan menyusun RPP terdapat peningkatan kemampuan guru dari kategori cukup menjadi sangat baik dengan nilai rata-rata 90.1. Temuan ini juga relevan dengan pernyataan Iskandar (2018) yang menyebutkan kegiatan pengawasan dapat meningkatkan kompetensi guru menyusun rencana pembelajaran. Sejalan dengan temuan tersebut, hasil sangat baik yang diperoleh mahasiswa Tadris Biologi didapat setelah melewati beberapa kali penugasan. Dengan kata lain, banyaknya frekuensi pemberian latihan menjadi faktor yang juga turut mempengaruhi hasil dari kompetensi mahasiswa. Pembahasan di setiap kali penugasan yang telah dinilai juga diterima dengan baik oleh sebagian besar mahasiswa terbukti dengan adanya kemajuan di setiap kali penilaian yang dilakukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kategori kompetensi mahasiswa yang merupakan calon guru biologi dalam hal menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Kategori pertama ialah yang memiliki kompetensi kurang baik yakni sebesar 3.03%. Kategori kedua tergolong memiliki kompetensi yang baik (27.27%) dan kategori ketiga yang memiliki kompetensi sangat baik dan paling mendominasi diantara kategori lainnya dengan perolehan 69.70% dari total mahasiswa



pengikut mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Biologi.

Mengatasi mahasiswa yang masih terkategori masih kurang kompetensinya dalam menyusun RPP maka dosen dapat memberikan bimbingan lebih lanjut maupun mengarahkan tutor sebaya untuk mendampingi yang bersangkutan agar lebih terampil dan dapat meningkatkan kompetensinya dalam menyusun rencana pembelajaran.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Ketua Program Studi Tadris Biologi FTK UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan izin dan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian ini. Rekan sejawat yang membantu dalam proses pengumpulan data dan seluruh mahasiswa pengikut mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Biologi yang turut berpartisipasi aktif dalam penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2019). Hambatan guru SD dalam penyusunan SPP (Subject Specific Pedagogy) SSP kurikulum baru di sekolah. *Satya Widya*, 35(2), 86-97.
- Dewi, R. P., & Septina K. (2018). Kemampuan menyusun perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2014 tahun akademik 2016/2017. *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, 40, 633-648.
- Ernawati., & Rini, S. (2017). Analisis kesulitan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fisika berdasarkan Kurikulum 2013 di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(2), 49-56.
- Febriana, F., Hajidin., & Mahmud. (2016). Kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran di SDN 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 1(1), 40-50.
- Gallego, R. M. (2007). Lesson Planning in Primary and Secondary Education (pp. 1-36). <https://www.scribd.com/document/423870291/Lesson-Planning>.
- Hakim, A. (2015). Contribution of competence teacher (pedagogical, personality, professional competence and social) on the performance of learning. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 4(2), 1-12.
- Iskandar. (2018). Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui supervisi klinis di Sekolah Dasar Negeri 001 Panipahan Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(3), 324-330.
- Japemar., Rusdinal., & Fauzan, A. (2020). Improving teacher's pedagogic competence in preparing lesson plan through academic supervision. *Proceedings of the 2nd International Conference Innovation in Education (ICoIE)*, 504, 269-272.
- Jayanti, U. N. A. D., Miza, N. A., & Khairuna. (2020). Profil keterampilan menyusun skenario pembelajaran mahasiswa calon guru biologi perguruan tinggi keagamaan. *Jurnal Biolokus*, 3(1), 265-279.
- Kaimuddin, M. (2011). Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan Media Teknologi bagi Peserta Didik di SD Inpres Paccerrakang Daya Makassar. *Skripsi*. Universitas Islam Alauddin Makassar.
- Kartika, Y., Usodo, B., & Pramudya, I. (2019). Design analysis of mathematics teacher lesson plans based on higher order thinking. *Proceeding 1st International Conference on Progressive Civil Society (IConProCS 2019)*, 317, 130-133.
- Kartowagiran, B. (2011). Kinerja guru profesional (guru pasca sertifikasi). *Cakrawala Pendidikan*, 3, 463-473.
- Kinasih, A. M. (2017). Problematika Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kunter, M., Klusmann, U., Baumert, J., Richter, D., Voss, T., & Hachfeld, A. (2013). Professional competence of teachers: effects on instructional quality and student development. *Journal of Educational Psychology*, 105(3), 805-820.
- Kurniawati, S. (2018). Analisis Kesulitan Guru IPA Biologi dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran IPA Biologi MTs Negeri Kelara Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Universitas Islam Alauddin Makassar.
- Yuswono, L. C., Martubi., & Sukaswanto. (2014). Profil kompetensi guru sekolah menengah kejuruan teknik otomotif di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 173-183.



- Maolana, A. D. (2018). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui *in house training*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(5), 953-969.
- Mehram. (2018). Peningkatan kemampuan guru kimia dalam menyusun RPP integrasi kecakapan abad-21 dengan pembimbingan berkelanjutan pada SMA Binaan Kota Banda Aceh. *Serambi Akademica*, 6(2), 71-76.
- Natalina, M., Darmawati., & Yarini, D. G. (2016). Analisis kemampuan menyusun perangkat pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau pada Mata Kuliah PPL II T.A 2013/2014. *Biogenesis*, 12(2), 57-64.
- Nurhaliza, S. (2020). Identifikasi Kesulitan Guru dalam Menyusun RPP Kimia Kurikulum 2013 oleh Guru pada Madrasah Aliyah Pidie Jaya. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Nurtanto, M., Kholifah, N., Masek, A., Sudira, P., & Samsudin, A. (2021). Crucial problems in arranged the lesson plan of vocational teacher. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 345-354.
- Palobo, M., Murni, S., & Inggrid, M. (2018). Analysis of teachers' difficulties on developing curriculum 2013 lesson plans. *Proceeding 1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018)*, 226, 1319-1324.
- Rahayuni, G., & Muniriyanto. (2017). Analisis kemampuan mahasiswa PGSD Unugha dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA kelas atas sesuai standar Kurikulum 2013. *Jurnal Pancar*, 1(2), 38-45.
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 13-22.
- Shen, J. (2007). Lesson planning: a practice of professional responsibility and development. *Educational Horizons*, 85, 248-260.
- Straessle, J. M. W. (2014). Teachers' Perspectives of Effective Lesson Planning: A Comparative Analysis. *Dissertations*. The College of William and Mary.
- Susena., Triwahyuningsih., Supriyadi., & Arief, D. B. (2016). Kesulitan-kesulitan guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kurikulum 2013 di SMP se Kota Yogyakarta. In *Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Progressive and Fun Education Seminar) Ke-1* (pp. 220-233). Surakarta, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susetya, B. (2017). Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik di SDN Gambiran Yogyakarta tahun 2016. *Jurnal Taman Cendekia*, 1(2), 134-141.
- Wulandari, E. (2019). Profil kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran saintifik oleh calon guru matematika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(2), 30-37.